

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telp : (024) 8441555 (hunting) Fax : (024) 8415429 – 8445265



# SURAT-TUGAS

Nomor: 00181/B.7.2/ST.FBS/01/2023

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada:

- N a m a** : **GM. Adhyanggono, M.A., Ph.D (Ketua)**  
B. Retang Wohangara, S.S., M.Hum (Anggota)
- S t a t u s** : Tenaga Edukatif Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- T u g a s** : Melakukan penelitian dengan judul “Wajah Ganda Tradisi Cowongan dan Ujungan Dalam Perspektif Environmental Humanities”.
- W a k t u** : Semester Gasal dan Genap TA 2022/2023
- T e m p a t** : Fakultas Bahasa dan Seni Unika Soegijapranata
- Lain-lain** : Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Semarang, 27 Januari 2023

D e k a n,



**GM. Adhyanggono, M.A., Ph.D**  
NPP. 058.1.1999.225

Tembusan Yth :  
Ka. LPSDM

**LAPORAN PENELITIAN**

**WAJAH GANDA TRADISI COWONGAN DAN UJUNGAN  
DALAM PERSPEKTIF ENVIRONMENTAL  
HUMANITIES**



**Ketua:**

**[5811999225] G. M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD**

**Anggota:**

**[5811999230] B RETANG WOHANGARA, S.S., M.Hum.**

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

# PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Wajah Ganda Tradisi Cowongan dan Ujungan  
Dalam Perspektif Environmental Humanities
2. Ketua Tim
  - a. Nama : G. M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD
  - b. NPP : 5811999225
  - c. Program Studi : Sastra Inggris
  - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
  - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : adhy@unika.ac.id
3. Anggota Tim
  - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang  
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 0,00

Mengetahui,  
Dekan Sastra,

Semarang, Januari 2023  
Ketua Tim Pengusul

G. M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD  
NPP : 5811999225

G. M. ADHYANGGONO, S.S., M.A., PhD  
NPP : 5811999225

Menyetujui,  
Kepala LPPM

Dr. Y. TRIHONI NALESTI DEWI, S.H., M.Hum.

**Anggota Dosen:**

[5811999230]B RETANG WOHANGARA, S.S., M.Hum.,



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :  
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

# **BERITA ACARA REVIEW**

Program Studi Sastra Inggris - Sastra  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 07 Oktober 2022 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

## **Wajah Ganda Tradisi Cowongan dan Ujungan Dalam Perspektif Environmental Humanities**

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Catatan untuk proposal ini adalah: 1. Pendekatan (?)/teori (?) environmental humanities belum dibahas dengan jelas sehingga gambaran tentang artikel yang akan ditulis belum jelas. 2. Penganggaran 3 juta dimasukkan ke bagian pelaporan dan luaran. jangan hanya pada total.
- Proposal sudah baik

Reviewer 1

ANGELIKA RIYANDARI, S.S., M.A., Ph.D



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :  
'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

C. **JUDUL:** Tuliskan Judul Penelitian.

Wajah Ganda Tradisi Cowongan dan Ujungan Dalam Perspektif Environmental Humanities

B. **RINGKASAN:** Tuliskan Ringkasan/Abstrak Kegiatan Penelitian

Penelitian ini merupakan tindak lanjut hasil penelitian tahun 2021-2022 yang berjudul Ritual, Kepercayaan, dan Pertunjukan Seni-Budaya Masyarakat Berbasis Ekologi di Jawa Tengah: Sebuah Eksplorasi dan Kajian tentang *Water Lore*. Tindak lanjut yang dimaksud dalam hal ini adalah penulisan publikasi hasil penelitian di atas untuk tahun 2022-2023. Adapun bentuk publikasi yang dimaksud berupa sebuah artikel pada jurnal ilmiah internasional bereputasi. Judul artikel yang akan ditulis adalah **Wajah Ganda Tradisi Cowongan dan Ujungan Dalam Perspektif *Environmental Humanities***. Artikel akan ditulis dalam Bahasa Inggris.

**Permasalahannya** adalah tentang indikasi ketidakadaan pemahaman nilai filosofis/ajaran lokal tentang air dan pemanfaatannya oleh para pelaku aktif kedua tradisi tersebut. Kedua pelaku aktif tersebut adalah Pak Budi untuk tradisi Ujungan dan Ni Darsem untuk Cowongan. Keduanya berada di desa yang jaraknya tidak begitu jauh satu dengan yang lain, tepat di perbatasan kedua kabupaten, Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas.

**Tujuan khusus** dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji adanya gap antara kontradiksi tampilan/wajah kedua tradisi Ujungan dan Cowongan itu dengan indikasi ketidakadaan pemahaman nilai filosofis/ajaran lokal tentang air dan pemanfaatannya oleh para pelaku aktif kedua tradisi tersebut.

**Urgensi** kajian ini menjadi penting dikarenakan dalam dunia yang mengalami krisis lingkungan dewasa ini peran *local culture* untuk dapat memberikan dukungan filosofis/pengetahuan dan kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) masyarakat lokal dalam aktivitas hidupnya menjadi sangat penting (Rose, D. et.al, 2004; 2012).

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Dari hasil penelitian tahun lalu diperoleh data yang menarik untuk dikaji pada kedua tradisi tersebut, Ujungan dan Cowongan. Ujungan merupakan ritual yang telah menjadi salah satu identitas budaya masyarakat Desa Gumelem Wetan, Kabupaten Banjarnegara. Ritual tersebut dilaksanakan untuk meminta hujan pada Tuhan ketika terjadi kekeringan panjang. Mayoritas masyarakat Desa Gumelem Wetan adalah petani, sehingga kelangsungan hidup bercocok tanam mereka bergantung pada hujan, mengingat topografi Desa Gumelem Wetan yang sebagian berada di lereng dan kaki daerah perbukitan. Ujungan telah ditampilkan sebagai suatu tradisi masyarakat lokal Desa Gumelem Wetan yang telah mengalami ‘eksploitasi’ nilai kepariwisataannya. Ujungan telah menjadi salah satu ikon wisata di Kabupaten Banjarnegara dalam satu dekade ini. Sementara itu, Cowongan berbanding terbalik dengan kondisi Ujungan. Cowongan merupakan ritual yang juga berkaitan dengan permohonan turunnya hujan ketika terjadi kemarau panjang selama 7-8 bulan di Desa Plana, Kabupaten Banyumas. Ritual ini hanya diadakan pada malam hari, dan jauh dari hingar-bingar eksploitasi kepariwisataan pemerintah desa maupun kabupaten setempat.

Dalam pandangan *Environmental Humanities*, kedua tradisi di atas menghadapi permasalahan serius berkenaan dengan **seberapa jauh ajaran lokal tentang nilai filosofis air dan pemanfaatannya sungguh dipahami dan dimengerti oleh para pelaku aktif (*active bearers of tradition*)** (lihat Sims and Stephens, 2011) **dari kedua tradisi tersebut**. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan **dari data penelitian tahun lalu, tidak diperoleh secara pasti adanya pemahaman para pelaku tradisi tersebut dengan ajaran lokal yang spesifik tentang nilai filosofis air dan pemanfaatannya**. Artikel ini nantinya akan membahas permasalahan ini melalui pendekatan/sudut pandang *Environmental Humanities*.

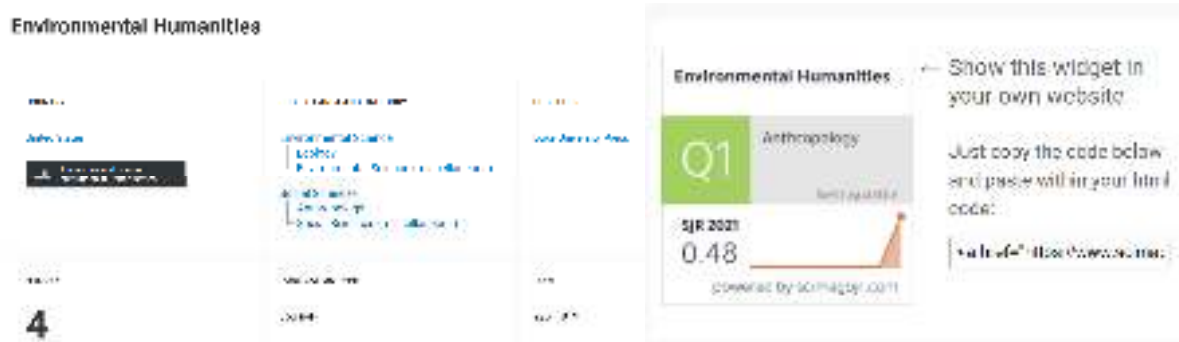
Publikasi artikel hasil penelitian ini akan dibagi dalam dua tahap besar: penulisan dan pengiriman manuskrip ke jurnal internasional bereputasi dan berdampak. Penulisan manuskrip akan dilaksanakan selama 2 bulan dengan struktur tulisan terbagi dalam lima bagian besar, yakni: *introduction, conceptual framework, method, analysis and discussion*, dan *conclusion*. Penulisan ini bersifat kolaboratif, artinya akan ada satu penulis utama (*lead author*) dan satu penulis pendamping (*co-author*). Penulis utama adalah **G.M. Adhyanggono** dan penulis pendampingnya adalah **B. Retang Wohangara**.

Untuk pengiriman jurnal, target jurnal yang akan disasar adalah *Environmental Humanities Journal* terbitan dari Duke University Press, North Carolina, Amerika Serikat, seperti tergambarkan dalam kutipan berikut ini:

*Environmental Humanities* is a peer-reviewed, international, open-access journal. The journal publishes outstanding interdisciplinary scholarship that draws humanities disciplines into conversation with each other, and with the natural and social sciences, around significant environmental issues. *Environmental Humanities* has a specific focus on publishing the best interdisciplinary scholarship; as such, the journal has a particular mandate to:

1. Publish interdisciplinary papers that do not fit comfortably within the established environmental subdisciplines, and
2. Publish high-quality submissions from within any of these fields that are accessible and seeking to reach a broader readership.

Articles are published under a Creative Commons license (BY-NC-ND) and are open immediately upon publication. Authors are not charged any fees for publication and retain copyright and full publishing rights without restrictions in their articles. Readers may use the full text of articles as described in the license (<https://read.dukeupress.edu/environmental-humanities/pages/About>).



<https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21101042482&tip=sid&clean=0>

Mengingat jurnal ini sangat kompetitif, maka proses pengiriman sampai dengan pemberitahuan apakah akan diterima atau tidak (*accepted or rejected*) diperkirakan memakan waktu 8 – 10 bulan .

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas/deskripsi dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Bukti Luaran dimasukkan dalam bagian lampiran

No	Jenis Luaran	Deskripsi Luaran	Status/Progress Ketercapaian
	Artikel ilmiah	Pada jurnal terindeks Scopus	<i>On going</i>

**E. PERAN MITRA(JIKA ADA MITRA):** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang

sebenarnya.

Tidak ada

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala utama lebih disebabkan faktor banyaknya beban tugas administratif yang harus diselesaikan oleh tim penulis sehingga belum maksimal mengatur jadwal untuk menyelesaikan tenggat waktu penulisan antara *leading* and *co-authors*.

**G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Tim peneliti akan terus melanjutkan kembali penulisan luarannya dalam sebuah artikel ilmiah pada jurnal internasional terindeks Scopus pada semester depan yang belum selesai.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Deborah Bird Rose et al., “Thinking Through the Environment, Unsettling the Humanities,” *Environmental Humanities* 1 (2012): 1-5.
2. Deborah Bird Rose and Libby Robin, “The Ecological Humanities in Action: An Invitation,” *Australian Humanities Review* 31-32 (2004)
3. Hubbell, J.A., & Ryan, J.C. (2021). *Introduction to the Environmental Humanities* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351200356>
4. Sims, Martha & Stephens, Martine. (2011). *Living Folklore: An Introduction to the Study of People and Their Traditions*. Utah University Press.
5. <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21101042482&tip=sid&clean=0>
6. <https://read.dukeupress.edu/environmental-humanities/pages/About>

**I. LAMPIRAN LAMPIRAN:** Lampirkan Bukti Ouput yang dihasilkan, dan dokumen lain yang dianggap perlu

Progres Penulisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal Scopus – *Environmental Humanities*:



## The Double-faced Traditions of *Cowongan* and *Ujungan* in the Light of Environmental Humanities

Gerardus Majella Adhyanggono (*Lead Author*)

Bernardus Retang Wohangara (*Co-Author*)

### Introduction

This article is a derivative of exploratory research conducted in 2021-2022 on *Cowongan* and *Ujungan*. These local traditions articulate the water lore-based rituals, folk beliefs, and folk performances in Central Java Province, Indonesia. *Ujungan* is a calling for rain local tradition of Gumelem Wetan Village in the region of Banjarnegara. Similarly, this is the case for *Cowongan*, a local tradition of the inhabitants of Plana Village in the region of Banyumas. Yet, they are extremely distinct from one another in the aspects of a living tradition: a sense of continuity, shared materials, customs, and verbal expressions.<sup>1</sup> The discussion on these aspects will be elaborated in the analytical section of this article.

The villagers of Gumelem Wetan hold *Ujungan* when a drought comes. This is due to the fact that the majority of the villagers are farmers. Thus, this tradition is a communal response toward their natural environment. The villagers are dependent on rainfall to cultivate their agricultural lands. By location, Gumelem Wetan village is situated in the southwestern midlands of the Province of Central Java. Although the village lies in the basin of the Southern Serayu River, this ironically does not guarantee a sufficient water supply for irrigation. The village topography comprises hills and valleys with varying degrees of geomorphological condition formed by carbonate, silica, basalt, andesite rocks, and alluvial.<sup>2</sup>

*Ujungan* ...

---

<sup>1</sup> Martha C. Sims and Martine Stephens, *Living Folklore: An Introduction to the Study of People and Their Traditions*, Utah State University (Logan, Utah: Utah State University Press, 2011), 70.

<sup>2</sup> Gian Adhiana Adhinata, Dedy Nur Firmansyah, and Jatmika Setiawan, "Mengungkap Potensi Geowisata Dan Geokultur Untuk Diusulkan Sebagai Geosite Di Daerah Gumelem Dan Sekitarnya, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah," in *Proceeding Seminar Nasional Kebumiharian Ke-12: Perspektif Ilmu Kebumiharian Dalam Kajian Bencana Geologi Di Indonesia, 5 – 6 September 2018, Grha Sabha Pramana (Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press, 2018), 1263–82, [https://repository.ugm.ac.id/274763/1/DGE-2\\_MENGUNGKAP\\_POTENSI\\_GEOWISATA\\_DAN\\_GEOKULTUR\\_UNTUK\\_DIUSULKAN\\_SEBAGAI\\_GEOSITE\\_DI\\_DAERAH\\_GUMELEM\\_DAN\\_SEKITARNYAN%2C\\_KABUPATEN\\_BANJARNEGARA%2C\\_PROVINSI\\_JAWA\\_TENGAH.pdf](https://repository.ugm.ac.id/274763/1/DGE-2_MENGUNGKAP_POTENSI_GEOWISATA_DAN_GEOKULTUR_UNTUK_DIUSULKAN_SEBAGAI_GEOSITE_DI_DAERAH_GUMELEM_DAN_SEKITARNYAN%2C_KABUPATEN_BANJARNEGARA%2C_PROVINSI_JAWA_TENGAH.pdf).*